

**PENINGKATAN KEGIATAN PENDIDIKAN, KESEHATAN DAN
PEMBANGUNAN SOSIAL PADA KELURAHAN BONTOKADATTO
KECAMATAN POLONGBANGKENG SELATAN
KABUPATEN TAKALAR**

Oleh:
Hamriani

Abstrak

Pengabdian Masyarakat merupakan suatu bentuk kegiatan tri dharma perguruan tinggi kepada masyarakat oleh dosen dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung selama 45 hari dan bertempat di daerah setingkat kelurahan/desa. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan pengabdian masyarakat sebagai salah satu bentuk tri dharma perguruan tinggi yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian ini dilaksanakan di Kelurahan Bontokadatto Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar.

Pengabdian ini dilaksanakan dalam pendidikan, kesehatan dan pembangunan sosial, mengingat bahwa pada lokasi pengabdian tersebut kurang memiliki fasilitas pada bidang tersebut. Metode yang digunakan adalah metode intervensi sosial dalam melakukan pendekatan kepada warga masyarakat di Kelurahan Bontokadatto sebagai salah satu metode dalam mengatasi masalah sosial dan sumber daya manusia (SDM) di Kelurahan Bontokadatto. Melalui pendekatan inilah bisa diketahui kemampuan dan kebutuhan masyarakat di Kelurahan Bontokadatto.

Keyword: Peningkatan, Fasilitas, Pendidikan, Kesehatan dan Pembangunan Sosial

A. Latar Belakang Masalah

Pengabdian masyarakat merupakan bentuk kegiatan tri dharma perguruan tinggi kepada masyarakat oleh civitas akademika UIN Alauddin Makassar dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan ini biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan kegiatan ini sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan tri dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan ini dipayungi oleh lembaga dan dilakukan secara struktural sebagai bagian dari program kerja dalam pelaksanaan kurikulum perguruan tinggi yang mewajibkan setiap dosen untuk turut berpartisipasi dalam program intrakurikuler wajib.

Pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan yang dilakukan dari ruang kelas ke ruang masyarakat yang begitu luas dan beraneka ragam dalam rangka menguji teori keilmuan yang telah didapatkan pada saat di bangku kuliah.

Oleh karena itu perlu sebuah langkah dalam memberikan bantuan kepada masyarakat. Menurut Djumhur dan Surya adalah bahwa bimbingan belajar merupakan jenis bimbingan

yang memberi bantuan kepada individu dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹ Pengabdian masyarakat yang ideal dikembangkan dengan sistem terpadu sebagaimana yang dikembangkan dalam aktivitas pemberdayaan. Keterpaduan itu meliputi enam dimensi secara teintegrasi yaitu sosial, ekonomi, politik, kultural, lingkungan hidup, dan spiritual.² Aktivitas pengabdian masyarakat merupakan implementasi dari ajaran Al Qur'an sebagaimana terdapat dalam surat Al-Ma'un, yaitu sebagai ajaran tentang Amal. Implementasi Al Ma'un adalah wujud dari Islam transformatif bersifat transendensi, humanisasi, emansipasi, dan liberasi.³ Terdapat 3 (tiga) model atau strategi yang bisa digunakan dalam melakukan pengabdian masyarakat sebagaimana yang ada dalam tradisi pengembangan yang dilakukan oleh para aktivis, yaitu *Community Development* (CD), *Pemberdayaan (Empowerment)*, dan *Community Engagemen* (CE).⁴ *Community Development* (CD) dapat diberi pengertian sebagai proses aksi sosial, di mana masyarakat mengorganisir, mengatur, melaksanakan, dan mengawasi proses perubahan yang direncanakan dengan melibatkan

¹Siti Anah Kunyati dan Reviandari Widyatingtyas, "Penguatan Kemampuan Belajar Berbasis Masjid", *JPKM* 10, no. 1 (2020): h. 94.

²Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development* terj. Sastrawan Manulang, dkk, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 635.

³QS Ali Imran (3); 104,110.

⁴Muhammad Soehadha, "Pemberdayaan masyarakat berbasis agama; model pengabdian masyarakat oleh dosen dan peran pusat pengabdian kepada masyarakat uin Sunan kalijaga", *Jurnal Pengabdian Masyarakat UIN Sunan Kalijaga* 12, no. 1 (2016): h. 4.

fasilitator dari orang luar masyarakat dan dukungan lembaga pemerintah.⁵ CD dikembangkan setelah masa kolonialisme dan perang dunia kedua, dimana terdapat jarak antara *developed countries* dengan *under-developed countries* yang umumnya adalah negara-negara yang baru merdeka pasca tahun 1950. Dalam model ini dikedepankan sinergi antara otoritas pemerintah dengan potensi dan partisipasi masyarakat. Pendekatan yang digunakan adalah kombinasi antara *technical assistance* (teknokratik) dengan *self help*. Strategi yang digunakan dalam CD adalah *Integrated Rural Development* dan *Regional Development*.⁶

Teori keilmuan yang telah diajarkan pada perkuliahan kemudian diaplikasikan di lingkungan masyarakat, sekaligus untuk menguji kebenaran teori tersebut. Dari sinilah dosen diharapkan untuk menyalurkan kreativitasnya sebagai bagian dari pengembangan diri. Dengan adanya kegiatan ini dapat lebih mengenal lebih jauh persoalan yang terjadi di lingkungan masyarakat sekaligus belajar untuk memecahkan suatu masalah dengan pendekatan ilmu. Tim pengabdian juga dituntut untuk menelaah dan meluruskan masalah yang dihadapi masyarakat dan memberikan pemecahannya sekaligus membantu memecahkan dan menanggulangi masalah tersebut. Tujuan nyata yang didapatkan dari kegiatan ini adalah untuk melaksanakan kegiatan dan mampu mendorong kemandirian dan

⁵ Community Development Review, *The Community Development Guidelines of The International Cooperation Administration*, (1996).

⁶Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesisnya*. (Yogyakarta; Penerbit Pustaka Pelajar, 2013), h. 60.

kesejahteraan masyarakat serta mengoptimalkan pencapaian maksud dan tujuan tri dharma perguruan tinggi, yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, pengabdian kepada masyarakat. Adapun manfaat kegiatan ini di harapkan bisa menjadi modal besar bagi civitas akademika UIN Alauddin Makassar agar bisa memaknai dan menghayati manfaat dari ilmu yang telah diajarkan pada perkuliahan. Dosen juga mampu mengasa kemampuan untuk merumuskan hingga memecahkan persoalan secara ilmiah dengan pendekatan interdisipliner, serta tumbuhnya kepedulian sosial pada masyarakat. Bagi Masyarakat dan Pemerintah, kegiatan ini merupakan bagian dari pemberian bantuan pemikiran dan tenaga oleh perguruan tinggi dalam pemecahan masalah pembangunan daerah setempat, serta mengubah pola pikir dalam merencanakan, merumuskan, dan melaksanakan berbagai program pembangunan, khususnya di pedesaan yang kemungkinan masih dianggap baru bagi masyarakat setempat, serta menumbuhkan potensi dan inovasi di kalangan anggota masyarakat setempat dalam upaya memenuhi kebutuhan lewat pemanfaatan ilmu dan teknologi. Adapun kepentingan lain dari kegiatan ini bagi Perguruan tinggi, melalui dosen diperoleh *'feedback'* sebagai pengayaan materi kuliah, penyempurnaan kurikulum dan sumber inspirasi bagi suatu rancangan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang lain atau penelitian. selain itu, diperoleh bahan masukan bagi peningkatan atau perluasan kerja sama dengan pemerintahan setempat pada tingkat desa, termasuk dengan instansi vertikal yang terkait.

B. Tujuan Pengabdian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan memberikan solusi kepada masyarakat Kelurahan Bontokadatto Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar terkait dengan peningkatan fasilitas pendidikan, kesehatan dan pembangunan sosial.
2. Untuk memberikan pendampingan kepada masyarakat Kelurahan Bontokadatto Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar terkait dengan fasilitas pendidikan, kesehatan dan pembangunan sosial.

C. Metode Pelaksanaan Pengabdian

1. Metode Intervensi Sosial

Intervensi sosial dapat diartikan sebagai cara atau strategi memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, komunitas). Intervensi sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial. Pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial adalah dua bidang yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya. Intervensi sosial adalah upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas. Dikatakan perubahan terencana agar upaya bantuan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilannya. Intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan, dalam hal ini individu, keluarga, dan kelompok. Keberhasilan sosial menunjuk pada kondisi di mana seseorang dapat berperan sebagaimana seharusnya sesuai dengan harapan lingkungan dan peran yang dimilikinya.

Tim pengabdian UIN Alauddin Makassar memilih metode intervensi sosial dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat di kelurahan Bontokadatto sebagai metode dalam mengatasi problem sosial dan sumber daya manusia di kelurahan Bontokadatto. Melalui pendekatan Intervensi Sosial, tim pengabdian bisa mengetahui kemampuan dan berbagai poin yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Langkah awal yang dilakukan adalah berbaur dengan masyarakat sekitar, mengajak ngobrol sehingga masyarakat menjadi terbuka dan mau berbagi keluh kesah mereka. Menggali informasi seputar ekonomi, pendidikan, adat istiadat, sosial dan masyarakat di kelurahan Bontokadatto. Dari informasi tersebut, dapat diketahui apa saja permasalahan dan yang dibutuhkan masyarakat serta yang bisa dikembangkan. Disusunlah program kerja, yang didalamnya terdapat berbagai hal yang dibutuhkan masyarakat namun tetap mengutamakan pada program keagamaan. Program ini semakin didukung oleh keadaan masyarakat di Kelurahan Bontokadatto yang didominasi oleh agama Islam, sekaligus merealisasikan harapan Universitas kepada tim pengabdian UIN Alauddin Makassar. Adapun program yang dibuat adalah bersihkan masjid, membuat papan dzikir, mengajar BTQ, pengurusan jenazah, Ta'ziah, selain itu ada bimbingan belajar bahasa Inggris, dan penyulihan peternakan.

Dari pelaksanaan program-program itulah pendekatan terhadap masyarakat di desa Kassibuleng ini dilakukan dan diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan kemampuan yang bisa digunakan untuk memperbaiki kesejahteraan dan sumber daya manusia masyarakat desa. Tujuan utama dari intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial orang

(individu, kelompok, masyarakat) yang merupakan sasaran perubahan ketika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik, diasumsikan bahwa kondisi kesejahteraan akan semakin mudah dicapai. Kondisi sejahtera dapat terwujud manakala jarak antara harapan dan kenyataan tidak terlalu lebar melalui intervensi sosial hambatan-hambatan sosial yang dihadapi kelompok sasaran perubahan akan diatasi. Dengan kata lain, intervensi sosial berupa memperkecil jarak antara harapan lingkungan dengan kondisi yang sebenarnya.

2. Lokasi dan Waktu

Adapun lokasi dan waktu kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Bontokadatto Kecamatan Polongbengkeng Selatan Kabupaten Takalar. Sedangkan waktu pelaksanaan selama 45 hari (enam minggu).

D. Hasil dan Pembahasan

Bontokadatto merupakan daerah distrik pada zaman kolonial Belanda yang meliputi wilayah Bontokadatto, Pa'bundukang serta Bulukunyi dan dipimpin oleh kepala distrik H. Pangeran Karaeng Ranim sejak tahun 1965 kemudian wilayah distrik ini diubah menjadi desa yang disebut desa gaya baru dan wilayah distrik inipun dipecah menjadi beberapa bagian. Bontokadatto berdiri sendiri dan pada saat itu masih dipimpin oleh H. Pangeran Karaeng Rani. Setelah tahun 1979, desa Bontokadatto diubah menjadi Desa pada umumnya yang kepala desanya dipilih oleh rakyat dan pemimpin sebelumnya terpilih menjadi kepala desa saat itu adalah H. Pangeran Karaeng Rani. Setelah tahun 1982 Desa Bontokadatto dipimpin oleh Maddatuang Karaeng Bonto.

Semasa Sirajuddin Tiro menjabat sebagai pemimpin di di

Bontokadatto pada tahun 1991, beliau mengusulkan pemekaran Kelurahan Bontokadatto menjadi Kelurahan Bontokadatto sendiri, dan Canrego. Hal ini dikarenakan Kelurahan Bontokadatto memiliki lahan yang paling luas. Pada tahun 2007, masa kepemimpinan Drs. Muh. Rusli, Kelurahan Bontokadatto kembali terpecah karena dianggap masih terlalu luas, sehingga Kelurahan Rajaya di bagian timurpun terbentuk.

Saat ini Kelurahan Bontokadatto memiliki 8 Lingkungan yang terdiri dari : Lingkungan Baba yang merupakan Ibu Kota Kelurahan, Baba Baru, Bontoparang I dan II, Bantinoto I dan II, Balang serta Kalebalang.

Polongbangkeng selatan merupakan daerah perbukitan dan berada pada ketinggian 100 mdpl, yaitu sekitar **78.73 km²** . kabupaten ini dilewati oleh 4 sungai, yaitu sungai Jeneberang, Sungai Jenetallasa, Sungai Pamakkulu dan Sungai Jenemarrung.

Dari sumber data yang diperoleh menunjukkan keadaan topografi Kabupaten Takalar sangat bervariasi, yang secara umum berada pada kisaran 0- 2%, 2-15%, 15-30%, 30-40%. Kondisi topografi tersebut memiliki potensi untuk pengembangan beberapa kegiatan perekonomian masyarakat seperti pertanian, perikanan, perkebunan, peruntukan lahan permukiman dan sarana prasarana sosial ekonomi lainnya. Wilayah Polongbangkeng Selatan khususnya Bontokadatto selain memiliki wilayah dataran dan sebagian wilayah perbukitan. Wilayah ini memiliki lereng dengan kemiringan 15-40% . kondisi tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai lahan perkebunan.

Kemiringan lereng merupakan salah satu faktor utama yang menentukan fungsi kawasan, untuk diarahkan sebagai kawasan lindung atau

budidaya. Penggunaan lahan fungsional sebagai persawahan, perkebunan. Hal ini menunjukkan sebagian besar pekerjaan masyarakat di Kelurahan bontokadatto adalah petani atau pekebun.

Dalam mempermudah analisis terhadap setiap permasalahan di kelurahan, dapat dilakukan dengan menggunakan metode Analisis SWOT (*Strenghts, Weakness, Opportunities, and Threats*). Metode analisis SWOT adalah metode praktis yang digunakan untuk mencari tahu kekuatan, kelemahan, kesempatan hingga hambatan dari setiap permasalahan yang terjadi. Dalam suatu permasalahan dapat digali kekuatan atau potensi yang sudah dimiliki, kemudian dicari kelemahan yang ada sehingga hal tersebut menjadi suatu permasalahan. Lebih jauh lagi, upaya pemecahan masalah digali melalui kesempatan atau dukungan suportif yang dimiliki serta meluruskan hambatan yang ada. Penjelasan permasalahan kelurahan melalui metode analisis SWOT akan diuraikan berdasarkan lokasi binaan, yaitu :

SWOT 01 Bidang Edukasi			
Strenghts	Weakness	Opportunities	Threats
Masyarakat Kelurahan Bontokadatto mendukung kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian	Kurangnya fasilitas bimbingan seperti LCD dan sebagainya	Tim sebagai pelaksana merasa senang karena partisipasi anak sekolah dasar yang dan keakraban anak-	Siswa Sekolah Dasar masih sering rebut dan kurangnya pendidikan mengenai adab.

		anak dengan tim	
--	--	-----------------	--

Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program sebagai berikut:

- Bimbingan Belajar

SWOT 02 Bidang Sosial dan Kemasyarakatan			
Strenghts	Weakness	Opportunities	Threats
Masyarakat terbuka menerima program dari tim pengabdian	Budaya Gotong royong yang selama ini menjadi ciri khas indonesia seakan sudah hampir hilang.	Masyarakat mau berpartisipasi untuk meminjamkan peralatan kebersihan untuk keperluan program kerja tim.	Kurang antusias dalam mendukung dan membantu secara fisik, terlebih masyarakat sibuk dengan mencari nafkah.

Dari Matrik di atas, maka kelompok kami menyusun program sebagai berikut :

- Gotong Royong / Jumat Bersih

SWOT 03 Bidang Keagamaan			
Strenghts	Weakness	Opportunities	Threats
Antusias tenaga pengajar mengabdikan diri	Kurangnya ketertarikan dan semangat belajar anak-anak jika diajar oleh orang baru.	Tersedianya SDM tim yang berkompeten di bidangnya dalam rangka membantu melakukan pembinaan dan melatih anak-anak belajar mengaji.	Jadwal mengaji yang kurang efektif karena mengikuti jadwal kalender pendidikan, sehingga apabila libur semester otomatis belajar mengajinya juga ikut libur. Kurangnya fasilitas Al-

			Qur'an dan Iqra yang bisa dibaca oleh
--	--	--	---------------------------------------

Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program sebagai berikut :

- Mengajar Mengaji

E. Simpulan

Pengabdian Masyarakat merupakan program wajib kegiatan mandiri yang diberikan pihak Universitas kepada setiap dosen dengan harapan menambah pengalaman kerja baginya tatkala berada di tengah lingkungan masyarakat, selain itu mengujinya agar bisa berinteraksi dengan lingkungan yang baru ia kunjungi.

Adapun program kerja yang telah terlaksana selama kurang lebih 40 hari yaitu, Bimbingan belajar, Pembuatan Papan Dzikir, Pendataan Anak Putus Sekolah, Survei Bedah Rumah, Bersihkan Masjid, Belajar Mengaji, Majelis Taklim.

Dari sekian kegiatan yang terlaksana tentu ada hal yang tidak bisa tercapai dan disinilah bentuk kekurangan kami dan menjadi bahan pembelajaran bagi dosen agar bisa menjadi lebih baik dan semangat dalam menjalankan program kerja yang telah dirancang.

F. Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian masyarakat menyampaikan terima kasih kepada LP2M UIN Alauddin Makassar yang telah mempersiapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui PPM (Pusat Pengabdian Masyarakat).

G. Daftar Pustaka

QS Ali Imran (3); 104,110.

- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2003.
- Community Development Review, *The Community Development Guidelines of The International Cooperation Administration*, 1996.
- Ife, Jim dan Frank Tesoriero, *Community Development* terj. Sastrawan Manulang, dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- N. Z., saad, m. F. M., Abidin & ahmad, m. N. *Tahap pengetahuan pelajar di Madrasah al-musthafawiyah littahfizil Quran bagi terhadap tadabbur alquran*. *Al-turath Journal of alquran And Al-sunnah*, 2. no.1, 2017.
- Kunyati, Siti Anah dan Reviandari Widyatiningtyas, “Penguatan Kemampuan Belajar Berbasis Mesjid”, *JPKM* 10, no. 1, 2020.
- Rahman. Ali. *Pengertian Kurikulum or Materi dalam Pendidikan*, 2011.
- Soehadha, Muhammad “*Pemberdayaan masyarakat berbasis agama; model pengabdian masyarakat oleh dosen dan peran pusat pengabdian kepada masyarakat uin Sunan kalijaga*”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat UIN Sunan Kalijaga* 12, no. 1, 2016.

